

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN OBAT BATUK DI DUSUN SUMURAN DESA SEKARBAGUS KECAMATAN SUGIO KABUPATEN LAMONGAN

Dewi Rohmah^{1*}, Devi Ristian Octavia Restia, Imanda Dyah Ramadhani³

^{1,2,3}*Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur, Indonesia*

*e- mail: dewirohmah293@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan obat secara swamedikasi memerlukan pengetahuan dan pertimbangan yang cermat dalam memilih obat untuk suatu penyakit. Salah satu gangguan kesehatan yang sering dilakukan swamedikasi adalah batuk. Selain melalui swamedikasi, obat batuk juga dapat diperoleh melalui peresepan dokter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat batuk di Dusun Sumuran Desa Sekarbagus Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Desain penelitian ini menggunakan desain *Deskriptif*. Dengan populasi sebanyak 130 responden. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 130 responden. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner tertutup. Setelah data terkumpul maka data akan dilakukan *editing, coding, scoring* kemudian baru data akan *ditabulasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Dusun Sumuran Desa Sekarbagus Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tentang penggunaan obat batuk adalah baik yaitu sebesar 45% (59 responden). Melihat hasil penelitian ini maka perlu adanya sosialisasi maupun penyuluhan. terhadap masyarakat supaya mereka mendapat pengetahuan yang lebih baik lagi tentang penggunaan obat batuk dengan baik dan benar.

Kata Kunci : Pengetahuan, Obat

PENDAHULUAN

Batuk merupakan salah satu gangguan kesehatan yang dianggap ringan atau suatu refleks pertahanan tubuh untuk mengeluarkan benda asing dari saluran pernapasan (Djunarko & Hendrawati, 2011). Batuk berdahak dapat disebabkan oleh infeksi mikroorganisme atau virus dan dapat dikenali dari

suaranya yang lebih berat dengan adanya pengeluaran dahak. Sedangkan batuk kering disebabkan oleh alergi, makanan, udara dan obat-obatan, batuk kering ini dapat dikenali dari suaranya yang nyaring (Djunarko & Hendrawati, 2011).

Adapun penyebab batuk adalah asap rokok, debu, perubahan iklim yang mendadak dan rangsangan kimiawi. Sering kali juga disebabkan

oleh peradangan infeksi virus atau bakteri seperti virus salesma (*common cold*), influenza dan cacar yang ada di hulu tenggorok (*bronkitis*). Virus-virus ini dapat merusak mukosa saluran pernapasan. Disamping gangguan-gangguan tersebut, batuk juga bisa dipicu oleh stimulasi reseptor-reseptor yang terdapat di mukosa dari seluruh saluran napas, termasuk tenggorokan. Bila reseptor ini peka bagi zat-zat perangsang distimulir, lazimnya timbulah refleks batuk (Tjay & Rahardja, 2017).

Batuk yang berlarut-larut akan menimbulkan beban serius bagi banyak penderita dan menimbulkan berbagai keluhan lain seperti sukar tidur, keletihan (Fahdelasari, 2018).

Penelitian berskala besar menemukan bahwa prevalensi batuk pada negara USA sebanyak (18%) dari 1.109 orang merupakan batuk kronis yang disebabkan oleh kebiasaan merokok. Survey berskala besar juga melaporkan di negara swedia sebanyak (11%) batuk tidak produktif, (8%) batuk produktif, (38%) batuk yang terjadi malam hari, dari ketiga hal tersebut dapat diperoleh sebanyak 623 orang (usia 31 tahun) disebabkan oleh asma, rhinitis alergi, dan merokok. Data survey *European Respiratory Society* terhadap 18.277 subyek dengan usia 20-48 tahun, dimana dilaporkan batuk yang terjadi pada malam hari sebanyak 30%, batuk produktif 10% dan batuk non produktif 10% (Fahdelasari, 2018).

Di Indonesia tersendiri sebanyak 19,2% orang yang mengalami sakit batuk produktif dan non-produktif. Untuk batuk TB di Indonesia sebanyak 56%, sedangkan pada

tahun 2016 sebesar 39% (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2016). Sedangkan untuk kasus yang ada di Jawa Timur penderita batuk Tb pada tahun 2015 sudah sebesar 91%. Sedangkan pada tahun 2016 dengan angka keberhasilan pengobatan semua kasus sebesar 89% (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2016). Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Lamongan penderita batuk TB sepanjang tahun 2017 terdapat 2.237 kasus batuk Tb yang terdiri dari 1.291 orang laki-laki dan 946 orang perempuan. (Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan, 2017).

Berdasarkan data dari Laporan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012, terdapat 44,14% masyarakat Indonesia yang berusaha untuk melakukan pengobatan sendiri. Hasil Riset Kesehatan pada tahun 2013 juga mencatat sejumlah 35,2% Rumah Tangga Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi sendiri, hanya 17,9% masyarakat untuk berobat ke dokter. Untuk mengatasi keluhan masyarakat Indonesia sebanyak 69,7% menggunakan obat dan 23,2% dan menggunakan obat tradisional (Kepmenkes RI, 2012).

Dari hasil survey awal yang telah dilakukan terhadap 10 orang di Dusun Sumuran sebagian besar masyarakat kurang rasional dalam penggunaan obat batuk yaitu 6 orang yang menggunakan obat batuk tidak sesuai dengan indikasi yang mereka alami dan 4 orang yang menggunakan obat batuk sesuai dengan indikasi yang mereka alami. Hal ini di sebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat batuk. Dari

3 jenis golongan obat batuk yang dicantumkan dalam penggunaannya, obat-obat yang digunakan masyarakat diantaranya golongan antitusif (30%) sebanyak 3 orang, golongan obat ekspektoran (50%) sebanyak 5 orang dan golongan obat mukolitik (20%) sebanyak 2 orang. Dari data tersebut diperoleh 60% orang diantaranya tidak sesuai dengan indikasi yang mereka alami dan 40% orang lainnya sesuai dengan indikasi yang mereka alami.

Faktor yang mempengaruhi terhadap penggunaan obat batuk adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman, keyakinan, dan sosial budaya. Hal ini menjadikan tingkat pengetahuan masyarakat kurang sehingga masyarakat kurang mengetahui bagaimana cara menggunakan obat yang baik dan benar (Rikomah, 2016).

Penggunaan obat batuk dengan benar bisa sangat membantu masyarakat dalam pengobatan sendiri secara aman dan efektif. Namun sering kali dijumpai bahwa pengobatan sendiri menjadi sangat sia-sia karena mengkonsumsi obat-obatan yang sebenarnya tidak dibutuhkan, atau malah bisa berbahaya misalnya karena penggunaan obat yang tidak sesuai indikasi, aturan minum, dan dosis obat. Gejala batuk secara terus menerus yang berlangsung selama 2-3 minggu dapat diduga sebagai indikasi penyakit TB di beberapa negara Asia Tenggara (Fahdelasari, 2018).

Pemilihan obat Batuk dapat diperoleh dengan resep dokter, karena merupakan golongan obat keras dan harus memakai resep dokter. Obat batuk juga bisa

diperoleh tanpa resep dokter, karena merupakan golongan obat bebas yang bisa dibeli apotek maupun toko obat. Untuk pemilihan obat jenis ini, diharapkan masyarakat berhati-hati, dan harus didasarkan gejala yang terjadi. Masyarakat perlu memperhatikan komposisi obat batuk yang diminum supaya antara komposisi dengan gejala atau indikasi yang dialami sesuai. Penggunaan obat batuk dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan jika digunakan tanpa memperhatikan aturan pakai yang tercantum pada kemasan wadah ataupun brosur termasuk aturan pakai (Asyikin, 2019).

Penggunaan obat merupakan bagian dari kejadian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan obat. Dalam hal ini penggunaan obat di apotek diletakkan dalam konteks dukungan terhadap tingkah kepatuhan dan rasionalitas sekaligus dalam keamanan dalam penggunaan obat. Penggunaan obat wajib apotek biasa pula disebut sebagai swamedikasi obat keras, yaitu pengobatan sendiri dengan menggunakan obat keras yang termasuk dalam daftar obat wajib apotek (Syahputri, 2017).

Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat batuk yang benar dan rasional harus memperhatikan tentang resiko efek samping dan kontraindikasinya (Syahputri, 2017). Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat dapat menimbulkan terjadinya kekebalan (resistensi) mikroba terhadap obat yang dikonsumsi (Khairiyari, 2013). Untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat batuk tenaga kefarmasian atau tenaga

kesehatan dapat memberikan informasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang penggunaan obat batuk yang benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada saat Masyarakat Dusun Sumuran, Desa Sekarbagus, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan pernah mengalami sakit batuk pada tahun 2019 dan pada tahun 2020.

Desain pada penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan peristiwa yang penting terjadi pada masa kini dan lebih menekankan pada data aktual dari pada penyimpulan (Nursalam, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Masyarakat Dusun Sumuran yang pernah menggunakan obat batuk. Teknik pengambilan sampel : *Teknik Total Sampling* yakni dimana semua populasi menjuadi sampel yaitu sebanyak 130 responden. Hal ini untuk mengetahui pengetahuan responden maka data yang terkumpul di hitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi

$\sum f$ = Jumlah jawaban yang benar

n = Jumlah sampel pertanyaan

100% = Angka Kosntanta

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Umum

1. Karakteristik Responden Menurut Umur

Untuk mengetahui karakteristik umur responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Umur di Dusun Sumuran Desa Sekarbagus Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	26-35	43	33
2.	36-45	40	31
3.	46-50	47	36
	Total	130	100

Berdasarkan dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 43 responden (33%), umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 40 responden (31%), dan sebagian besar responden yang berumur 41-50 tahun yaitu sebanyak 47 responden (36%).

2. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Untuk mengetahui karakteristik pendidikan responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Pendidikan di Dusun Sumuran Desa Sekarbagus Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
-----	------------	-----------	----------------

1.	SD	63	49
2.	SMP	37	28
3.	SMA	22	17
4.	Perguruan Tinggi (PT)	8	6
	Total	130	100

Berdasarkan dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SD yaitu sebanyak 63 responden (49%), pendidikan responden SMP yaitu sebanyak 37 responden (28%), pendidikan responden SMA yaitu sebanyak 22 responden (17%) dan pendidikan responden perguruan tinggi (PT) yaitu sebanyak 8 responden (6%).

3. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Untuk mengetahui karakteristik pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Petani	78	60
2.	Pedagang	8	6
3.	Pegawai	4	3
4.	Guru	2	2
5.	Wiraswasta	38	29
	Total	130	100

Berdasarkan dari tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah sebagai petani yaitu sebanyak 78 responden (60%), yang bekerja sebagai pedagang yaitu sebanyak 8

responden (6%), yang bekerja sebagai pegawai yaitu sebanyak 4 responden (3%), yang bekerja sebagai guru yaitu sebanyak 2 responden (2%), dan yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 38 responden (19%).

4. Data khusus

Untuk mengetahui karakteristik pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Obat Batuk di Dusun Sumuran Desa Sekarbaus Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	59	45
2.	Cukup	53	41
3.	Kurang	18	14
	Total	130	100

Berdasarkan dari tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memiliki pengetahuan baik sebanyak 59 responden (45%), sebanyak 53 responden memiliki pengetahuan cukup dengan presentase (41%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 responden dengan presentase (14%).

Dari penelitian yang dilakukan di Dusun Sumuran, menunjukkan bahwa sebagian besar responden pendidikan terakhir yaitu SD, dan mayoritas responden bekerja sebagai

petani, namun memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini disampaikan oleh responden ketika peneliti berwawancara langsung kepada responden setelah mereka selesai mengisi kuesioner, mereka mengatakan bahwa untuk mendapatkan suatu informasi pada jaman sekarang itu lebih mudah terutama informasi mengenai penggunaan obat, dapat dilakukan melalui beberapa media dan dari petugas kesehatan. Seperti pada media internet, televisi dan pada petugas kesehatan seperti dokter, perawat, bidan atau juga dari petugas kefarmasian di apotek yang mampu memberikan informasi atau melakukan edukasi kepada masyarakat sehingga masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan obat batuk. Manusia menggunakan teknologi karena memiliki akal. Dengan akalnya manusia ingin keluar dari masalah, ingin hidup lebih baik, lebih aman, dan sebagainya. Kemajuan teknologi adalah suatu yang tidak bias dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Pada satu sisi, perkembangan dunia IPTEK yang demikian mengagumkan itu memang telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. kemajuan teknologi juga pada saat ini benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia (Ngafifi Muhammad, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat batuk di Dusun Sumuran, Desa. Sekarbagus, Kecamatan. Sugio, Kabupaten. Lamongan sebagian besar baik yaitu sebanyak 59 responden (45%).

SARAN

1. Bagi institusi kesehatan
Hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi institusi kesehatan untuk lebih meningkatkan program penyuluhan serta pemberdayaan masyarakat tentang penggunaan obat batuk.
2. Bagi petugas kesehatan
Digunakan sebagai masukan dan menambah kepustakaan agar dapat dikembangkan lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan informasi tentang gambaran pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat batuk.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat menjadi data dan acuan untuk peneliti selanjutnya dalam mengembanan hasil penelitian yaitu dengan meneliti semua faktor dan menggunakan alat ukur yang lebih akurat dengan harapan peneliti ini akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amy M. Karch. 2019. *Buku Ajar Farmakologi Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: EGC
- Ana Hidayati. , 2017. Tingkat Penggunaan Obat Bebas Dan Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat RW 08 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 3(2), 139-149
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Asyhari Asyikin, Andi Tanri, dkk. 2019. *Media Farmasi p.issn 0216-2083 e. issn 2622-0962 Vol. XV No. 1, April*
- Azwal azrul. 2014. *Metodologi dan Penelitian Kedokteran & Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Binarupa Akasara Publisher
- Badan Pengawas Obat Dan Makanan. 2016. Satu Tindakan Untuk Masa Depan: Health Edutainment Fasilitator Ootk. Badan POM.
- Depkes RI. 2009. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen Republik Indonesia
- Djunarko, Ipang, Hendrawati. 2011. *Swamedikasi Yang Baik Dan Benar*. Yogyakarta: Intan Sejati
- Dwi Syahputri G.K. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Tindakan Pemakaian Obat Resep Dan Tanpa Resep Dokter Kelurahan Kota Maksum II Kecamatan Medan Area, *skripsi*. Sumatra: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara
- Happy Elda Murdiana. 2019. *Pengantar Ilmu Famasi*. Yoyakarta: Pustaka Baru Press
- Hidayat, AA. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Selemba Medika
- Intan Fahdelasari Purwantoro, *et al.* 2018. *Journal Of Vocational Health Studies 01. 121-125*.
- Jauhar Mohammad. 2013. *Asuhan keperawatan jilid 1*. Jakarta : Pustakaraya.
- Junaidi Iskandar. 2019. *Panduan Obat & Suplemen Indonesia*. Yogyakarta: Rapha Publishing
- Khairiyati, L . 2013. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyimpanan Obat Keras dan Obat Antibiotik Tanpa Resep: Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Lambun Mangkurat, *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Gorontalo
- Kepmenkes RI. 2014. Riset Kesehatan Dasr 2013. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. *Jurnal Sanis Farmasi & Klinis Vol.03 No. 02. 2017*.
- Masturoh Imas. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mahardika Anugerah, O, P. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Batuk Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *skripsi*. Malang : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Meriam. 2013. *Jurnal Ilmiah Farmasi Unsrat Vol. 2 No. 04 ISSN 2302-2493*3102-5791.
- Ngafifi muhammmad.2014. Advances Technology And Patterns Of Human Life In Socio-Cultural Perspective. *Jurnal pembangunan pendidikan: fondasi dan aplikasi vol.2 no.1*

- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Notoatmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: selemba medika.
- Pratiwi, Pristianty, L, Noorrizka, G, Dan Impian, A. 2014. Pengaruh pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi obat anti- inflamasi non steroid oral pada etnis thionghoa di surabaya. *Jurnal farmasi komunitas, 1 (2) : 36-40*
- Permenkes RI no. 34 .2016. Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit
- Qodriyah Avivatul. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien dalam Penggunaan Obat Swamedikasi di Apotek K24 Lamongan, *Skripsi*. Lamongan: Fakultas Kesehatan Program D-III Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan.
- Rikomah, s.e.2016. *Farmasi Klinik Edisi 1*. Yogyakarta: Deepublish, hal 16,168.
- Subidiyo, Supardi . 2014 *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi*. Jakarta: TIM
- Sugiyono. 2018. *Metedologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Susanto ad. Analisis Kadar Interferon Gamma Pada Penderita Tuberkulosis Paru dan orang sehat. *Jurnal Respirologi Indonesia. 2010:30:119*
- Tjay Tan Hoan & Rahardja Kirana. 2017. *Obat-Obat Penting*. Jakarta: Pt. Elex Medika Komputindo Garamedia
- Tonny Sumarsono. 2019. *Pengantar Studi Farmasi Edisi 2*. Jakarta: EGC
- Tonny Sumarsono. 2017. *Pengantar Studi Farmasi*. Jakarta: EGC
- Umi Athijah. 2011. *Buku Ajar Preskripsi Obat dan Resep Jilid 1*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan